



Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Sumatera Utara

Chintya Khairunisah¹, Hasannah²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: chintyakhairunisah@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Provinsi Sumatera Utara yang layak digunakan untuk pembelajaran tematik tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dikelas IV SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) tahap analisis yaitu analisis terhadap kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum dan analisis situasi/siswa, (2) tahap desain yaitu melakukan perancangan produk yang sesuai dengan kebutuhan. (3) tahap development yaitu melakukan penulisan bahan ajar yang sesuai dengan materi. Subjek dalam penelitian ini adalah validator ahli materi dan validator ahli bahasa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui uji validitas ahli materi dan ahli bahasa, validasi ahli materi diperoleh 81% termasuk kategori valid/layak. Sedangkan validasi ahli bahasa diperoleh 82% termasuk kategori valid/layak. Berdasarkan persentase dari ahli materi dan ahli bahasa, diperoleh rata-rata hasil validasi sebesar 82% termasuk dalam kategori “sangat valid/sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Bahan Ajar Tematik, Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku, Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Sumatera Utara.*

Abstract

This study aims to develop teaching materials based on local wisdom of North Sumatra Province which are suitable for thematic learning of the theme 7 the beauty of diversity in my country, (2) to identify and strengthen students knowledge about local wisdom where student live, especially in North Sumatra. This research is a type of research and development using ADDIE development model. This research uses three stages. (1) the analysis phase is an analysis of the needs of teaching materials, curriculum analysis and situation/student analysis, (2) the design phase is to design products that are in accordance with the needs. (3) the development stage is to write teaching materials that are in accordance with the material. The subject in this study were validators of material experts and validators of linguist. Instrumen used to collect data is a questionnaire. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative and descriptive quantitative. Based on the analysis of data obtained through the validity test of material experts and linguist, material validation experts obtained were 81% including valid/feasible category. While the linguist validation expert is 82% including valid/feasible category. Based on percentage of material experts and linguist, then the average is calculated obtained 82% include in category valid/feasible category used in the learning process.

Keywords: *Thematic Teaching Materials, The Beauty of Diversity in My Country, Based on Local Wisdom in North Sumatra Province.*

1. Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Sriwanti & Sukmawarti, 2022). Seperti yang dikutip dalam jurnal *Research, Society and Developmen* berikut “In this modern era, technology develops in various field, such as education, including at the basic education level” di era modern ini, teknologi berkembang diberbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat dasar (Hidayat dkk, 2021).

Thompson (dalam Mahfudi: 2019) menyatakan bahwa “pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku”. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan tugasnya tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar untuk mewujudkan generasi bangsa sehingga tidak terpisah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan manusia, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022). Menurut Mulyasa (dalam Hamnur & Letasado: 2021) kurikulum 2013 merupakan ”kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat selanjutnya melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Jadi salah satu karakteristik dari kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Seperti yang dikutip dalam jurnal *Advance in social Science, Education and Humanities* berikut “This indicates that the assessment carried out has not fully measured the three aspects of knowledge, attitudes, and skills, as mandated by the 2013 curriculum” secara umum, penilaian yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mengukur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 (Sukmawarti & Hidayat, 2020).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak harus dipersiapkan guru. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar (Hidayat & Khayroiyah, 2018). Bahan ajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Magdalena, dkk: 2020) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sedangkan menurut Dwicahyono (dalam Hamnur & Letasado: 2021) bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Selain itu, jika bahan ajar ini ditunjukkan untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar, perlunya karakteristik yang membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar, salah satunya dengan cara menyajikan warna bahan ajar yang disukai peserta didik, penataan ilustrasi yang sesuai dengan materi, penggunaan bahasa maupun desain yang membuat peserta didik tidak bosan mempelajari materi bahan ajar.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik mulai digunakan sejak diimplemetasikannya kurikulum 2013 di Indonesia, salah satunya seperti pembelajaran tematik terpadu yang telah diimplementasikan oleh kurikulum yang dianjurkan pada tingkat

satuan pendidikan Sekolah Dasar. Menurut Fajri (2018) menyatakan bahwa “materi pembelajaran SD disusun secara tematik untuk memudahkan siswa dalam membangun konsep karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, sehingga pembelajaran lebih bermakna”.

Kearifan lokal merupakan identitas suatu daerah, dimana setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri khas yang berbeda-beda inilah yang menjadikan kearifan lokal ini menjadi suatu identitas daerah tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dirasa sudah tepat dalam *meng-cover* kebutuhan siswa. Dengan menggabungkan tematik dan kearifan lokal, siswa secara tidak langsung dilatih untuk lebih peka terhadap lingkungannya. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal juga mampu menanamkan konsep kepada siswa untuk menjaga kebhinekaan dan membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin berkembang.

Namun kenyataannya berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis SD negeri 101874 Batang Kuis dengan guru kelas IV hasil belajar tematik yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran tematik dikelas IV SD Negeri 101874 Batang Kuis masih dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa kelas IV SD Negeri 101874 Batang Kuis, yang dimana siswa merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran, cakupan materi yang dijabarkan didalam buku juga kurang luas sehingga cukup sulit untuk difahami oleh siswa, bahan ajar tematik masih bersifat umum salah satunya seperti pembahasan materi juga jauh dari kondisi lingkungan sekitar siswa, selain itu selama proses pembelajaran siswa masih berpusat kepada guru dan masih bersikap pasif atau kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat berfikir dan kemampuan siswa yang beragam serta dalam pembelajaran ini guru juga kurangnya penggunaan atau ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, dan penerapan pembelajaran tematik yang belum maksimal.

Guru sebagai stimulus harus memiliki kemampuan ekstra dalam mengemas penyampaian materi belajar, sedangkan siswa sebagai responnya akan menikmati dan termotivasi untuk belajar mandiri. Untuk itulah kecerdasan dan kreatifitas guru harus ada agar bisa menyeimbangkan kualitas guru dengan siswa. Guru yang cerdas dan kreatif akan menjadi maotivasi tersendiri bagi siswanya untuk melaksanakan proses belajar dengan penuh semangat. Guru hanya perlu memberikan fasilitas dan bimbingan untuk membantu siswa. Guru hanya perlu menyediakan alat media atau peraga sebagai model konkrit pendalaman

materi untuk siswa. Untuk selanjutnya biarkan siswa berkembang dengan sendirinya. Proses belajar seperti ini akan lebih efektif dan bermakna dalam memahami setiap materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Sumatera Utara”.

2. Metode Penelitian

Model pengembangan atau research and development (R&D) yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan model pengembangan untuk merancang sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) yang terdiri dari 5 tahap pengembangan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dikarenakan tahapan-tahapan yang ada sudah jelas dan telah memaparkan secara detail proses pengembangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner dan wawancara. Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya akan menggunakan analisis data. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan untuk uji kelayakan bahan ajar ini berasal dari skor lembar validasi yang diperoleh dari validator ahli materi, dan ahli bahasa. Analisis data yang diperoleh menggunakan skor skala likert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis.

Adapun rumus statistik deskriptif menurut Arifin (dalam Mulyaningtyas: 2011) sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$\text{presentase kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

Keterangan:

P = Presentase Skor

$\sum x$ = Skor yang Diperoleh

$\sum xi$ = Skor yang diharapkan

Dari nilai persentase kelayakan yang di dapatkan, selanjutnya peneliti akan menentukan kriteria kevalidan produk dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar

Skor	Keterangan
84% - 100%	Sangat Valid
64% - 83,9%	Valid
52% - 63,9%	Cukup Valid
36% - 52,9%	Kurang Valid
< 35,9%	Tdak Valid

Sebuah bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan dinyatakan layak untuk digunakan jika tingkat pencapaiannya memenuhi kriteria lebih dari 64% dari seluruh unsur yang terdapat dapat angket penilaian validasi ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli desain produk. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid/layak. Oleh karena itu dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria kevalidan.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan lima tahapan yaitu analisis (Analysis), desain (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), dan evaluasi (Evaluation). Namun pada penelitian ini, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahap pengembangan (Development) saja.

Pengembangan bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku Kelas IV SD Negeri 101874 Batang Kuis dimulai dengan menganalisis kebutuhan bahan ajar, menganalisis kurikulum dan menganalisis siswa (situasi). Dari ketiga analisis yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, khususnya pada pembelajaran tema 7 indahny keragaman di negeriku.

Dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar, peneliti menilai bahwa penggunaan bahan ajar yang digunakan di SD Negeri 101874 Batang Kuis masih bersifat umum. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara. Dari analisis kurikulum, peneliti menilai bahwa analisis ini akan menjadi dasar materi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sumatera utara. Dan dari analisis siswa (situasi) peneliti melihat bahwa pemahaman siswa pada tema indahny keragaman di negeriku masih minim terlebih pada kearifan lokal Sumatera Utara. Hal ini yang mendorong peneliti mengembangkan suatu bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 101874 Batang Kuis

Tahap kedua pengembangan menggunakan prosedur ADDIE, yaitu tahap desain (Design). Pada tahap ini peneliti mulai menyusun materi yang akan menjadi isi dari bahan ajar tematik yang dibuat. Materi didapat dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran kelas IV, tepatnya yaitu buku tematik tema 7 tentang indahny keragaman di negeriku dan juga dari beberapa situs internet lokal maupun nasional. Selanjutnya setelah materi disusun, peneliti merancang desain dari bahan ajar yang dikembangkan, baik meliputi cover dan juga gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang telah disusun. Setelah materi dan gambar dibuat, selanjutnya peneliti mencetak bahan ajar menggunakan 2 jenis kertas yang berbeda, yaitu kertas Art Papper digunakan pada bagian cover (sampul) dan kertas HVS putih berukuran A4 untuk digunakan pada bagian isi.

Setelah tahap perancangan selesai, selanjutnya bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara yang dikembangkan dinilai oleh 2 validator ahli. Penilaian pertama dari Validator ahli materi, didapatkan persentase sebesar 53%. Menyesuaikan dari kevalidan angket penilaian, persentase tersebut mengatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “Cukup Valid/Cukup Layak” digunakan pada proses pembelajaran. Namun validator memberikan revisi agar dapat meningkatkan persentase kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Setelah bahan ajar direvisi sesuai dengan

masukan dan saran dari validator ahli telaah materi, didapatkan persentase sebesar 81%. Dari pencapaian persentase tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara yang dikembangkan “Sangat Valid/Sangat Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Penilaian kedua dilakukan oleh validator ahli bahasa. Dari penilaian validator ahli bahasa didapatkan persentase sebesar 75%. Menyesuaikan dari kevalidan angket penilaian, jumlah persentase tersebut mengatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “Valid/Layak” digunakan pada proses pembelajaran. Validator ahli bahasa juga memberikan revisi untuk meningkatkan persentase kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Setelah bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari validator ahli bahasa, didapatkan persentase sebesar 82%. Dari pencapaian persentase tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara yang dikembangkan “Sangat Valid/Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan dibanding dengan teori yang peneliti dapatkan, maka kesimpulan peneliti, antara lain:

- a. Penelitian dan pengembangan menggunakan tahapan-tahapan dengan model ADDIE dengan langkah-langkah Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi) telah menghasilkan produk berupa bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.
- b. Berdasarkan kelayakan bahan ajar dari validasi ahli materi dan ahli bahasa, maka pengembangan bahan ajar tematik tema indahny keragaman di negeriku berbasis kearifan lokal Sumatera Utara yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan hasil skor dengan rata-rata 82%. Hasil skor tersebut masuk dalam kategori Sangat Valid/Sangat Layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas IV SD.

5. Daftar Pustaka

Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Pedagogik*, 5(1).

- Hamnur, F., Letsado, M.A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PKn Berbasis Saintifik Tema Indahnya Keragaman di Negeriku pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. Makalah di Presentasikan pada Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I. Pedir Research Institute Kupang.
- Harahap, M., Mujib, A., & Nasution, A. S. (2022). Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 209-217.
- Hidayat & Khayroiayah, S. (2018). Pengembangan Desai Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), 1-6. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>.
- Mafudi, H.N. (2019). Hubungan Peran Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1), 1-9.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D.A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- Nisa, R. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Inshot Dengan Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 248-257.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Darig. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572.
- Sari, K. P. (2022). Pengembangan Media Ensiklopedia Model Lift the Flap Berbasis Masalah pada Pembelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 25-36.
- Sartyka, B., Mujib, A., & Mawengkang, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 35-46.

Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III SD

- Siregar, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 258-271.
- Sriwanti, P. U., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Modul Geometri SD Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 31-38.
- Sukawarti, Hidayat, Putri, L. A. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 202-207.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). Cultural-Based Alternative Assesment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 288-292.
- Tanjung, E. S., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbeasis Humanisme Pada Tema Makna Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (Jppt)*, 4(1), 70-81.